

Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

*Munirah¹, A. Amiruddin²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah wal-Irsyad (STAI DDI) Maros

*Co-Email: hj.munirah@staiddimaros.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan metode inkuiri dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal dan tujuan pendidikan, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode inkuiri. Metode inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menekankan proses berpikir mendalam, logis, dan analitis untuk mencari serta mendapatkan jawaban atas masalah yang dihadapi. Dalam metode inkuiri, guru tidak menyajikan materi dalam bentuk final, melainkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri melalui pemecahan masalah. Guru berperan lebih sebagai pembimbing dan fasilitator, sementara peserta didik aktif melakukan kegiatan sendiri untuk memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru. Metode ini dapat dilakukan secara kelompok atau klasikal, baik di dalam maupun di luar kelas. Metode lain yang sering digunakan dalam kegiatan ini termasuk diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Langkah-langkah dalam metode pembelajaran inkuiri meliputi merumuskan masalah, mengkaji masalah, menemukan jawaban, dan merumuskan kesimpulan. Meskipun metode inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki banyak kelebihan, ia juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan.

Kata Kunci: *Metode Inkuiri, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

This study aims to determine the advantages of the inquiry method in solving problems related to learning. To achieve optimal learning and educational goals, there are various methods that can be used, one of which is the inquiry method. The inquiry method in learning Islamic religious education emphasizes the process of thinking deeply, logically, and analytically to find and get answers to the problems at hand. In the inquiry method, the teacher does not present the material in its final form, but rather provides opportunities for students to seek and find their own answers through problem solving. The teacher acts more as a guide and facilitator, while learners actively carry out their own activities to solve problems with the teacher's guidance. This method can be done in groups or classically, either inside or outside the classroom. Other methods often used in this activity include discussion, question and answer, and assignment. The steps in the inquiry learning method include formulating problems, examining problems, finding answers, and formulating conclusions. Although the inquiry method in learning Islamic religious education has many advantages, it also has some weaknesses that need to be considered.

Keywords: *Inquiry Method, Learning, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Dalam berkembangnya zaman, pendidikan selalu mendapatkan perhatian dari setiap ilmun-ilmuan. Perdebatan mengenai pendidikan seakan-akan tak

pernah surut. Dalam keadaan apapun pendidikan tetap selalu diperdebatkan baik dalam keadaan berkembang, maju, stagnan atau bahkan dalam keadaan tenggelam sekalipun. Perdebatan tersebut tak lain bertujuan untuk menemukan langkah-langkah dan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan derajat pendidikan menjadi lebih baik lagi.

Berbagai macam cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, salah satunya dengan mengembangkan kurikulum yang ada serta adanya usaha peningkatan kualitas tenaga pengajar (pendidik/guru) melalui diklat-diklat keguruan, workshop dan seminar. Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya meraih cita-cita bangsa Indonesia serta menciptakan kesejahteraan umum.

Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan di zamannya. Kurikulum pendidikan dikembangkan dengan dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni akan terus berkembang. Kurikulum dikembangkan dengan melihat kondisi dan kepentingan bersama serta daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya provokasi zaman yang harus dihadapi, baik provokasi internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman dirasa perlu adanya perbaikan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum Pendidikan serta pendalaman dan perluasan materi. Seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 kemudian berubah lagi dengan istilah kurikulum merdeka. Guru yang memiliki tugas mengajar, membimbing serta pelaksana

dalam implementasi kurikulum merdeka dituntut mampu menerapkan kurikulum merdeka secara tepat, yaitu proses penilaian (kognitif, afektif, psikomotorik) dan kompetensi lulusan agar mampu meningkatkan kompetensi siswa untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global.

Pola pembelajaran kurikulum merdeka bersifat student centered. Jadi, guru dapat memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang telah didesain dengan baik sehingga peserta didik mudah menerima materi, melalui implementasi strategi pembelajaran inkuiri pada kurikulum merdeka. Hal ini ditujukan dalam rangka mempermudah peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran bisa berjalan maksimal dan tujuan pendidikan bisa tercapai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan data

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini bersifat kepustakaan. Penelitian kepustakaan (Library Reseach) dimana semua data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penulisan ini bersumber dari bahan-bahan yang tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, majalah dan sebagainya, baik data yang berkaitan langsung maupun data yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian ini. Data- data yang akan dihimpun dalam penelitian meliputi data-data yang menyangkut metode Inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain bersifat kepustakaan, penelitian ini juga bersifat kualitatif, karena yang dihasilkan adalah data deskriptif.

Metode Pengolahan data

Pengolahan data yang digunakan oleh penulis adalah bersifat kualitatif karena data yang dihasilkan adalah data deskriptif, dimana peneliti menggunakan deskripsi mendalam atau thick description. Pendekatan ini mengharuskan penulisan secara detail terhadap pengalaman partisipan dengan melewati fenomena permukaan menuju interpretasi, mengungkap perasaan dan makna yang dikandung. Dalam artian menggunakan kualitatif lalu dianalisis dan diinterpretasi de dalam konsep yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif karena sebagaimana yang telah disebut di atas penelitian ini bersifat kualitatif dengan data deskriptif. Metode analisis data yang dapat dipergunakan adalah: Pertama, metode analisis sintesis, yaitu suatu metode yang berdasarkan pendekatan rasional dan logis terhadap sasaran pemikiran secara induktif dan deduktif serta analisis ilmiah. Metode analisis sintesis ini digunakan untuk menyelaraskan berbagai pemikiran yang mungkin berbeda dan untuk mengambil kesimpulan. Kedua, metode analisis bahasa dan metode analisis konsep. Kedua analisis ini dipandang oleh hampir semua ahli filsafat sebagai fungsi pokok yang sah dari filsafat analisa bahasa dan analisa konsep tersebut.

Pendapat Harry Schofield yang dikutip oleh H. M. Muzayyin Arifin dalam bukunya “filsafat pendidikan Islam” akan memperjelas kedua analisa tersebut, bahwa analisa filosofis pada hakekatnya adalah terdiri dari analisa linguistic (bahasa) dan analisa konsep. Analisa bahasa digunakan untuk mengetahui arti yang sesungguhnya dari sesuatu, sedangkan analisa konsep adalah analisa kata yang dianggap kunci pokok yang mewakili suatu gagasan atau konsep. Kedua analisa tersebut tidak dapat dipisahkan.

Dalam penerapannya, analisis ini bertujuan untuk menjawab dan mengungkap makna yang terkandung dalam suatu objek atau fenomena. Melalui proses ini, berbagai rumusan jawaban akan terbentuk, yang kemudian menghasilkan definisi-definisi yang lebih jelas dan terperinci mengenai objek atau fenomena tersebut. Dengan kata lain, analisis konsep berfungsi sebagai alat untuk memahami lebih dalam esensi dan karakteristik sesuatu, memungkinkan kita untuk menggali dan mengartikulasikan maknanya secara lebih mendalam dan komprehensif. Proses ini tidak hanya membantu dalam mengklarifikasi pemahaman, tetapi juga dalam menyusun pemikiran yang lebih sistematis dan terstruktur mengenai konsep yang sedang dianalisis.

PEMBAHASAN

Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Inkuiri

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu.¹

Pembelajaran *inquiry* merupakan suatu strategi atau siasat yang digunakan guru untuk mengajar kedepan kelas. Adapun pelaksanaannya yaitu guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah, siswa dibagi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu. Kemudian mereka mempelajari, meneliti dan membahas tugasnya didalam kelompok. Setelah hasil kerja kelompok mereka mendiskusikan, kemudian baru didiskusikan dalam forum.²

Strategi pembelajaran inkuiri banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif yang dipelopori oleh Piaget. Menurut aliran ini, belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir. Aliran belajar kognitif melahirkan berbagai teori belajar, seperti teori belajar Gestalt, medan dan konstruktivistik. Menurut teori-teori belajar yang beraliran kognitif, belajar pada hakikatnya bukan peristiwa behavioral yang dapat diamati tetapi proses mental seseorang untuk memaknai lingkungannya sendiri.³

¹Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 135.

²Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 75.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2006), h. 195.

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya atau memiliki rasa ingin tau. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, pendengaran, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keinginan itu terus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala didasari oleh keingintahuan tersebut.⁴

Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Menurut Slameto, strategi pembelajaran inkuiri merupakan cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensinya intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusun sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang di hadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis, dan sistematis.⁵

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah sebuah strategi yang menekankan pada proses berfikir secara sistematis, kritis, dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang di hadapi, baik didalam proses

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, h. 196.

⁵Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 45.

pembelajaran maupun di lingkungan dimana mereka berada, sehingga di harapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dan kebermaknaan hidup.

Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Telah disebutkan sebelumnya bahwa tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir, karena inkuiri didasari oleh teori kognitif yang menekankan arti penting proses internal seseorang. Untuk itu, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi kepada proses belajar. Sehingga kriteria keberhasilan dari suatu proses pembelajaran inkuiri ditentukan oleh sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Pada pembelajaran inkuiri ini yang dinilai adalah proses menemukan sendiri hal baru dan proses adaptasi yang berkesinambungan secara tepat dan serasi antara hal baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.

b. Prinsip Interaksi

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Keseluruhan proses pembelajaran akan membantu siswa menjadi mandiri, percaya diri dan yakin pada kemampuan intelektualnya sendiri untuk terlibat secara aktif. Guru hanya perlu menjadi fasilitator dan mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka. Guru juga harus memfokuskan pada tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan tingkat berpikir yang lebih tinggi dan keterampilan berpikir kritis siswa.⁶

c. Prinsip Bertanya

Dalam hal ini, prinsip bertanya adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dan mengantarkan pada pengujian dan eksplorasi bermakna. Selama pembelajaran inkuiri, guru dapat

⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran*, h. 140.

mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri, yang dapat bersifat open-ended, memberi peluang siswa untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menemukan jawaban-jawaban yang mungkin dari mereka sendiri dan mengantar pada lebih banyak pertanyaan lain.

Oleh karena itu berbagai teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu hanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

d. Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah suatu proses berpikir (*learning how to think*), yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

e. Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Oleh sebab itu, siswa perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Peran guru adalah menyediakan ruang kepada siswa untuk mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.⁷

Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara umum, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, h. 199-201

siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan SPI sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- 1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

Untuk itu, beragam cara dan variasi dapat dilakukan guru agar dapat mengorientasikan siswa kepada suatu permasalahan. Seringkali siswa tidak menyadari pada suatu keadaan atau fenomena sesungguhnya terdapat suatu permasalahan, atau sesuatu yang dapat dijadikan pertanyaan untuk dipelajari secara lebih mendalam. Untuk mengorientasikan siswa terhadap masalah ini, guru harus memiliki kreativitas sehingga stimulus atau rangsangan yang diberikan benar-benar menarik bagi siswa. Rasa ingin tahu akan suatu hal akan membimbing siswa terhadap suatu permasalahan untuk dipelajari bersama-sama di kelas atau kelompoknya.

b. Merumuskan Masalah

Pada langkah ini guru membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Proses berpikir dan mencari jawaban teka-teki itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri. Oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya:

- 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji.
- 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti.
- 3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

c. Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berfikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berfikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan.

Oleh sebab itu, potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan Data

Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.⁸

Keseriusan dalam Pengaplikasian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran yang dimana pendidik harus serius dalam mengarahkan siswa. Artinya pembelajaran berorientasi pada siswa (student centered) bukan pada guru (teacher centered). Dalam hal tersebut, maka strategi inkuiri dikembangkan. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Untuk itu, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 201-205.

pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa serta kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

- c. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.⁹

Untuk itu, agar strategi pembelajaran inkuiri akan efektif manakala:

- a. Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, yang terpenting adalah proses belajar.
- b. Bahan bukan berbentuk fakta atau konsep, tetapi kesimpulan yang memerlukan pembuktian.
- c. Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- d. Rata-rata siswa mempunyai kemauan dan kemampuan berpikir.
- e. Jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga mudah dikendalikan.
- f. Guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri akan lebih menarik karena akan membuat siswa terlibat secara aktif. Dimana pengetahuan yang dimiliki siswa akan bermakna manakala didasari oleh keingintahuan. Sebab, pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir.

Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Keunggulan

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 196-197.

- 1) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga melalui pembelajaran inkuiri ini dianggap jauh lebih bermakna.
- 2) Pembelajaran inkuiri ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Pembelajaran inkuiri ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keunggulan lain adalah dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b. Kelemahan

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur kebiasaan dalam belajar siswa.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.¹⁰

Aplikasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.¹¹ Kemudian aplikasinya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa mata pelajaran tersebut memiliki

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, h. 208-209

¹¹ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2012), h. 63.

isi yang sangat kompleks. Untuk itu, materi Pendidikan Agama Islam tidak saja dipelajari dari segi teori belaka, akan tetapi lebih penting bagaimana penjiwaan dari nilai-nilai ajaran agama Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, pembelajaran inkuiri sebagai strategi yang digunakan dalam hal ini.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa dapat memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada siswa untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.¹²

Oleh karena itu, sudah sepatutnya guru Pendidikan Agama Islam dapat menyampaikan materi dengan penuh keaktifan, inovatif, kreatif dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini, sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran serta mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang dikemukakan dalam proses Inkuiri.

KESIMPULAN

1. Keseriusan dalam pngaplikasian strategi pembelajaran inkuiri, yaitu bahwa seorang pendidik harus fokus dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Artinya strategi tersebut burpusat pada peserta didik yang dimana dalam proses pembelajan peserta didiklah yang lebih aktif.
2. Aplikasi strategi pembelajaran inkuri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa mata pelajaran PAI memiliki isi yang sangat kompleks. Untuk

¹²Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfa Beta, 2010), h. 3.

itu, materi Pendidikan Agama Islam tidak saja dipelajari dari segi teori belaka, akan tetapi lebih penting bagaimana penjiwaan dari nilai-nilai ajaran agama Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Strategi pembelajaran inquiri merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student centered). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa dapat memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar.
4. Peranan guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada siswa untuk dipecahkan. Namun kemungkinan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa.
5. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan sampai tujuan pembelajaran tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. Kadir. (2013) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed.1; Makassar: C.V. Indobis.
- Arifin, Muzayyin. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Ed, Revisi, Cet.II; PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Sudaryana, D. E. A., Ak, M., Agusiady, H. R., & SE, M. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Budiman, A. (2017). Penerapan Metode Kontekstual Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Penerapan Metode Kontekstual Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15-24.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Hermawati, K. A. (2021). Implementasi model inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti: Analisis pada materi pembelajaran toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 56-72.
- Melong, J. Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Mutoi, M., & Dwistia, H. (2023). Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode

Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 159-171.

Rostiyah. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sagala, Saiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Slameto. (2014). *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara

Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.